

## Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi

Ani Nuraeni<sup>1</sup> Baharuddin Saga<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email [aninuraeni0022@gmail.com](mailto:aninuraeni0022@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstract

*The objectives of this research are 1) To test and analyze the influence of financial performance, capital structure and good corporate governance simultaneously on company value. 2) To test and analyze the influence of financial performance on company value. 3) To test and analyze the effect of capital structure on company value. 4) To test and analyze the effect that good corporate governance can moderate the relationship between financial performance and company value. 5) To test and analyze the effect that can moderate the relationship between capital structure and company value. The method used in this research is a quantitative method where the data collection method used is purposive sampling. Based on the research results, it is not statistically proven that financial performance has a significant effect on company value, it is statistically proven that capital structure has a significant effect on company value, it is proven that financial performance moderated by institutional ownership which is a form of proxy for good corporate governance has a significant effect on company value, it is proven that structure capital moderated by institutional ownership which is a form of proxy for good corporate governance has a significant effect on company value,*

**Keywords:** Financial Performance; Capital Structure; Company Value; Good Corporate Governance



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Tiap organisasi bertujuan jangka pendek serta jangka panjang. Tujuan langsungnya mengembangkan sumber daya yang ada, sedangkan tujuan utamanya ialah memaksimalkan nilai organisasi secara keseluruhan. Di Indonesia yang sedang berkembang pesat, jumlah perusahaan makanan serta minuman sedang meningkat. Selain sandang serta papan, makanan serta minuman dianggap sebagai kebutuhan bisnis yang penting. Oleh dikarenakan itu, pengolahan makanan serta minuman berprospek usaha yang menguntungkan. Teks ini berfokus pada kemajuan perekonomian Indonesia serta individu yang ingin terlibat dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Salah satunya ialah korporasi yang mengkhususkan diri di sektor makanan serta minuman. Biasanya, perusahaan ini memilih untuk terlibat dengan publik untuk mendapatkan uang lebih lanjut. (Ulfa & Asyik, 2018). Menurut laporan keuangan AISA per 31 Desember 2017, nilai PT. Isu Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) menurun. Laporan tersebut menimbulkan dugaan adanya pemalsuan kandungan karbohidrat sehingga berdampak pada kerugian signifikan pada kinerja keuangan AISA. Tahun lalu, AISA memperoleh pendapatan sebesar Rp 4,29 triliun, turun 24,8% dari tahun sebelumnya. AISA juga bertanggung jawab atas biaya operasional sebesar Rp916,7 miliar, dan beban pokok penjualan hanya turun 11,7% menjadi Rp 4,3 triliun. Terlepas dari peningkatan hampir sepuluh kali lipat beban keuangan perusahaan menjadi Rp314,5 miliar, kinerja keuangan perusahaan menurun, yang mengakibatkan kerugian miliaran. AISA mengalami penurunan nilai sampai akhir 2017, mengalami rugi bersih sebesar Rp551,9 (Kontan.co.id, 2018).

Keberhasilan finansial ialah faktor penting yang mempengaruhi praktik nilai perusahaan. Aturan, strategi, dan implementasi manajemen yang digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan sangat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Devi et al., 2020). Menurut Gu

& Amua Dodoo (2020) bisnis yang mengungkapkan laporan keuangan dan nilai pemegang saham yang lebih tinggi, pernyataan ini menjelaskan tingkat keterbukaan dalam pelaporan keuangan yang lebih tinggi. Tujuan utama perusahaan, seperti menggapai keuntungan maksimal serta memaksimalkan pendapatan, menjelaskan hubungan penting antar kesuksesan finansial serta nilai perusahaan. Korelasi ini menjelaskan bahwasanya hasil keuangan yang menguntungkan mampu menghasilkan minat investasi yang lebih besar. Data keuangan tahunan perusahaan, yang dipublikasikan pada tahun 2019 oleh Dewi dan Tarnia, menunjukkan hasil perusahaan. Sehingga tidak ada perselisihan antara kepemilikan dan kontrol, mengelola kinerja keuangan dengan baik ialah bagian dari manajemen yang baik. Secara otomatis, nilai perusahaan akan ditingkatkan melalui manajemen yang efektif (Hangga dkk., 2020). Penting dalam mempertimbangkan keseimbangan antar indikator keuangan serta pasar. Kedua faktor tersebut mempengaruhi keputusan strategis perusahaan untuk memaksimalkan efisiensi operasional serta profitabilitasnya. Sebaliknya, *good corporate governance* yang baik meyakinkan pasar bahwasanya perusahaan berlandaskan yang kuat serta mampu menghadapi berbagai risiko makroekonomi serta mikro ekonomi (Indawati, 2018).

Selain kesuksesan finansial, faktor lain yang secara signifikan mempengaruhi nilai suatu perusahaan ialah struktur modalnya. Dari pandangan Weston serta Brigham (1998), struktur keuangan, juga dikenal sebagai *leverage* keuangan, mengacu pada bagaimana aset didanai serta ialah komponen kepatutan yang tercantum dineraca. Itu mengacu pada cara perusahaan membiayai pengeluaran jangka panjangnya, seperti melalui hutang jangka panjang, saham preferen, serta saham umum. Itu belum termasuk pinjaman jangka pendek. Perusahaan dengan tata kelola yang baik dapat menggunakan manfaat struktur modal sebaik mungkin untuk meningkatkan nilainya. Dengan mengawasi dan mengawasi manajemen, dengan tata kelola yang baik, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih baik. Pernyataan ini membantu mencegah tindakan yang tidak sesuai dengan kepentingan bisnis dan melindungi kreditur yang sudah memberikan pinjaman kepada perusahaan. Alhasil, tiap keputusan yang diambil berdampak yang signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan (Ningrum & Asandimitra, 2017). Oleh dikarenakan itu, *good corporate governance* yang efektif memaksimalkan dampak menguntungkan dari struktur modal terhadap nilai organisasi. Penelitian ialah pengembangan dari penelitian-penelitian lain yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

Menurut Haryanto dkk. (2018), *Return on Assets* (ROA), yang merupakan pengukuran kinerja keuangan, sangat memengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Studi Junardi (2019) dan Yanindha Sari dan Priantinah (2018) setuju dengan temuan ini. Kinerja keuangan sebuah perusahaan sangat memengaruhi nilainya, menurut penelitian yang dilakukan oleh Indawati pada tahun 2018. Selain itu, penelitian menyimpulkan bahwasanya *good corporate governance* (GCG) tidak berkemampuan untuk mempengaruhi hubungan antar kinerja keuangan serta nilai perusahaan. Pernyataan tersebut bertentangan dengan temuan Tarmadi Putri serta Mardenia (2019) yang melalui penelitiannya menjelaskan bahwasanya *Good Corporate Governance* mengoptimalkan nilai perusahaan. Menurut penelitian Sri Hardianti et al. (2023), kepemilikan institusional tidak dapat mengimbangi nilai perusahaan dengan kinerja keuangan. Studi oleh Prastuti & Sudiartha (2016) dan Saifaddin (2020) menunjukkan bahwa keberadaan struktur modal berdampak positif pada nilai perusahaan. Penemuan ini bertentangan dengan studi oleh Antari & Dana (2013) dan (Widyantari & Yadnya, 2017), yang menemukan bahwa keberadaan struktur modal berdampak negatif pada nilai perusahaan. Penulis tertarik untuk meneliti tentang karena hasil penelitian saat ini tidak konsisten (*research gap*) dan berbeda dengan penelitian sebelumnya "Pengaruh kinerja keuangan, struktur modal Terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi".

### **Teori Agensi ( *Agency Theory* )**

Teori keagenan mendefinisikan bisnis sebagai tempat pertemuan antara pemilik bisnis (*principal*) dan manajemen (*agent*). Konflik antara pemimpin dan agen muncul karena pilihan tindakan agen tidak selalu sesuai dengan keinginan prinsipal. Pertanyaan ini semakin diperkuat oleh fakta bahwa karyawan, seperti halnya investor, memiliki lebih banyak pengetahuan mendalam dibandingkan manajer. Pemisahan kepemilikan prinsipal dan control agen atas pegawai dalam suatu organisasi seringkali menimbulkan konflik keagenan antara prinsipal dan agen (Ulfa dan Asyik, 2018). Lembaga tersebut menunjukkan bahwa manajemen perusahaan akan bekerja sebagai pegawai pemegang saham, mengetahui kepentingan terbaiknya dan tidak akan mengurangi konflik perusahaan dengan manajer dan perwakilannya. Pemisahan kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham perlu dilakukan dengan membuat kontrak pemisahan kepentingan pribadi. Kesepakatan yang disepakati antara investor dengan manajer diharapkan dapat meminimalisir konflik antara pihak-pihak kepentingan tersebut. Salah satu upaya untuk mengurangi *agency problem* dengan memberikan kesempatan pada pihak manajemen perusahaan untuk memiliki saham perusahaan, sehingga kepentingan pihak manajemen dan pemegang saham lebih sejajar. Upaya untuk meminimumkan masalah keagenan, maka dibutuhkan tata kelola perusahaan untuk memastikan bahwa masalah keagenan tersebut tidak menimbulkan biaya yang besar. Tata kelola perusahaan yang dapat diterapkan dalam sebuah perusahaan dikenal dengan istilah *good corporate governance*. Dengan penerapan *good corporate governance* diharapkan dapat menekan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen.

### **Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi**

Menurut Hangga et al., (2020). Kinerja keuangan adalah patokan utama yang digunakan untuk mengukur apakah suatu perusahaan berkinerja baik atau tidak. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA. ROA merupakan ukuran profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh dana investasi yang digunakan dalam operasionalnya dengan menggunakan aset perusahaan. Menurut (Sabil, 2016). Selain kinerja keuangan yaitu ada struktur modal. Menurut Fatiyah et al., (2018). Struktur modal merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan utang jangka panjang, maksudnya berapa besar modal sendiri dan utang jangka panjang yang akan digunakan untuk kebutuhan perusahaan agar bisa optimal. Selain itu, kepemilikan institusional yang memoderasi nilai perusahaan. Menurut Naufal, (2020:14), Yuniati (2016:35) kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proposi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase. H1: Diduga Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi Berpengaruh Secara Simultan.

### **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan**

Kinerja keuangan adalah patokan utama yang digunakan untuk mengukur apakah suatu perusahaan berkinerja baik atau tidak. Hal ini terlihat dari laporan keuangannya. Mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dari dua sisi, yaitu: sisi internal perusahaan melihat laporan tahunan dan sisi eksternal perusahaan nilai perusahaan dengan menghitung hasil keuangan perusahaan Hangga et al., (2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ulfa & Asyik, 2018) menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, begitupun hal yang sama didapatkan oleh (Yanindha Sari & Priantinah, 2018). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Tarnia, 2019)

mendapatkan hasil bahwa Return on Asset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. H2: Diduga Kinerja Keuangan Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Struktur modal merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan utang jangka panjang, maksudnya berapa besar modal sendiri dan utang jangka panjang yang akan digunakan untuk kebutuhan perusahaan agar bisa optimal (Fatiyah et al., 2018). Hasil penelitian tersebut selaras pada penelitian yang dilaksanakan Listihayana & Astuti (2020), yang memperlihatkan struktur modal pengaruhnya positif dan signifikansi kepada nilai perusahaan. Tetapi hasilnya tidak sama yang dilaksanakan oleh Wardhani, et al. (2021), yang ditemukan bahwasanya struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. H3: Diduga Struktur Modal Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi**

Kinerja keuangan merupakan patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangannya. Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui melalui dua sisi yaitu: sisi internal perusahaan dengan melihat laporan keuangan dan sisi eksternal perusahaan yaitu nilai perusahaan dengan cara menghitung kinerja keuangan perusahaan. Indikator yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah melalui rasio keuangan. Rasio yang umum menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas (Sarafina, 2017). Penerapan *Good Corporate Governance* menjadi tanda bahwa perusahaan telah melakukan tata kelola perusahaan yang baik apabila dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen untuk mendorong pengambilan keputusan yang efektif, mencegah segala tindakan yang tidak sejalan dengan kepentingan perusahaan dan dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak eksekutif dan stakeholder. *Good corporate governance* (GCG) disini diproyeksikan dengan kepemilikan institusional. Penelitian yang dilakukan oleh (Sri Hardianti.dkk 2023) bahwa variabel kepemilikan institusional (GCG) tidak dapat memoderasi pengaruh antara *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan. H4: *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi**

Struktur modal merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan utang jangka panjang, maksudnya berapa besar modal sendiri dan utang jangka panjang yang akan digunakan untuk kebutuhan perusahaan agar bisa optimal (Fatiyah et al., 2018). *Good corporate governance* dapat memperkuat dampak positif struktur modal terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* yang baik dapat meningkatkan pengendaliannya terhadap pengelolaan perusahaan, mencegah terjadinya kegiatan-kegiatan yang tidak menguntungkan perusahaan dengan kinerjanya, dan juga memberikan perlindungan kepada kreditur atas dana pinjaman. Hal tersebut telah diberikan kepada perusahaan, sehingga seluruh keputusan yang diambil mempunyai dampak yang signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan (Ningrum dan Asandimitra, 2017). Oleh karena itu, *good corporate governance* yang baik menekankan dampak positif struktur modal terhadap nilai perusahaan. H5: *Good Corporate Governance* Memoderasi Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, menurut Sugiyono (2020) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung (Sugiyono 2018). Data sekunder diperoleh dari pihak kedua, ketiga, atau berikutnya. Kelebihan data sekunder yaitu proses pengumpulan data nya relatif lebih cepat dibandingkan dengan pengumpulan data primer. Pada penelitian ini data sekunder diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **Operasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68).

## **Variabel Dependen**

Variabel Dependen menurut Sugiyono (2019 :69 ) sering disebut dengan variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV. Adapun rumus nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

## **Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2019: 69) Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun penjelasan mengenai operasional dari masing-masing variabel sebagai berikut:

## **Kinerja Keuangan**

Kinerja merupakan suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi suatu organisasi suatu perusahaan (Rahayu, 2010). Rasio ini membandingkan laba bersih dengan total aktiva. ROA digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Ashari dan Darsono (2005) menyatakan rumus *Return on Asset* dapat dihitung dengan:

$$ROA = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL AKTIVA}} \times 100\%$$

## **Struktur Modal**

Struktur modal merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan utang jangka panjang, maksudnya berapa besar modal sendiri dan utang jangka panjang yang akan digunakan untuk kebutuhan perusahaan agar bisa optimal (Fatimah et al., 2018). Struktur

Modal dalam penelitian ini diukur dengan debt to equity ratio (DER) adalah perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

### Variabel Moderasi

Variabel pemoderasi (*moderating variable*) adalah suatu variabel independen lainnya yang dimasukkan ke dalam model karena mempunyai efek kontingensi dari hubungan variabel dependen dan variabel independen sebelumnya. Dalam penelitian ini variabel yang akan dijadikan variabel pemoderasi adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun dan investment banking (Siregar dan Utama, 2005). Pengukuran kepemilikan institusional menggunakan rumus:

$$KINST = \frac{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{kepemilikan institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1.**

Date: 06/02/24 Time: 10:11  
Sample: 2018 2022

	PBV	ROA	DER	KI
Mean	2.695349	6.281962	0.854046	0.639857
Median	2.418200	3.758626	0.744465	0.590708
Maximum	8.534294	76.40746	2.443343	1.000000
Minimum	0.314090	-12.06299	0.108542	0.199828
Std. Dev.	2.095832	10.95807	0.554554	0.210561
Skewness	0.765549	4.392537	0.884984	-0.210085
Kurtosis	2.599391	29.17474	3.192054	2.098966
Jarque-Bera	6.261870	1905.736	7.924171	2.471012
Probability	0.043677	0.000000	0.019023	0.290688
Sum	161.7210	376.9177	51.24276	38.39145
Sum Sq. Dev.	259.1582	7084.678	18.14430	2.615813
Observations	60	60	60	60

Dalam penelitian ini, Nilai Perusahaan (PBV) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 2.695349, nilai median sebesar 2.418200 nilai maximum sebesar 8.534294, nilai minimum sebesar 0.314090, dan standar deviasi sebesar 2.095832. Nilai Kinerja Keuangan (ROA) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 6.281962, nilai median sebesar 3.758626, nilai maximum sebesar 76.40746, nilai minimum sebesar -12.06299, dan standar deviasi sebesar 10.9580. Struktur Modal (DER) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.854046, nilai median sebesar 0.744465, nilai maximum sebesar 2.443343, nilai minimum sebesar 0.108542, dan standar deviasi sebesar 0.554554. *Good Corporate Governance* (KI) memiliki rata-rata (mean) sebesar 0.639857, nilai median sebesar 0.590708, nilai maximum sebesar 1.000000, nilai minimum sebesar 0.199828, dan standar deviasi sebesar 0.210561.

### Pemilihan Model Regresi

**Tabel 2. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.944577	(11,45)	0.0000
Cross-section Chi-square	108.691623	11	0.0000

Uji *chow* pada tabel menunjukkan bahwasanya nilai *probability* ialah  $0.0000 < 0.05$ . pernyataan ini menunjukkan bahwasanya model yang tepat yakni *Fixed Effect Model* serta lanjut mempergunakan uji *hausman*.

**Tabel 3. Hasil Uji Hausman**  
 Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.399852	3	0.3340

Sumber: Output views 12, 2024

Hasil uji *Hausman*, yang ditunjukkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwasanya *Random Effect model* adalah yang terbaik, karena nilai probabilitasnya  $0,3340 > 0.05$ . sehingga dari haril tersebut dibutuhkan Uji *lagrange multiplier*.

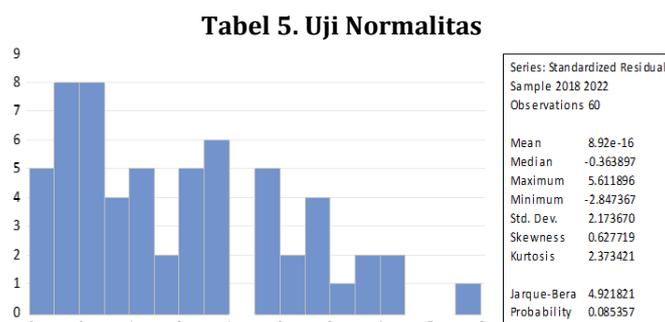
**Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier**  
 Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	61.19707 (0.0000)	2.020102 (0.1552)	63.21717 (0.0000)

Sumber: Output views 12, 2024

Dilihat dari tabel diatas hasil yang diperoleh menjelaskan bahwasanya *probabilitas Breusch-Pagan (BP)* sejumlah  $0.0000 < 0.05$  sehingga mampu disimpulkan model yang terbaik yakni model *Random Effect Model*.

### Uji Asumsi Klasik



Sumber: Output views 12, 2024

Berdasarkan gambar diatas diperoleh hasil dari nilai *Jarque-Bera* sejumlah 4.921821 bernilai *probability* sejumlah 0.085357 yang berarti nilai ini  $> 0.05$ . Sehingga mampu dipastikan berdistribusi normal.

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

	ROA	DER	KI
ROA	1.000000	-0.453077	0.269390
DER	-0.453077	1.000000	-0.474505
KI	0.269390	-0.474505	1.000000

Sumber: Output views 12, 2024

Hasil uji *multikolinearitas* untuk regresi data panel menunjukkan bahwa korelasi masing-masing variabel independen kurang dari 0,80. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian bebas dari masalah multikolinearitas.

**Tabel 7. Hasil Uji Glejser**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.744860	0.728950	2.393663	0.0201
ROA	0.019568	0.012272	1.594441	0.1165
DER	0.459164	0.292320	1.570761	0.1219
KI	-0.689743	1.004697	-0.686518	0.4952

Sumber: Output eviews 12, 2024

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas yang dilaksanakan dengan mempergunakan uji *Glejser*. Terlihat bahwasanya nilai probabilitas setiap variabel independen > 0,05, Pernyataan ini menunjukkan heteroskedastisitas tidak ditemukan dalam model regresi ini.

**Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi**  
Weighted Statistics

R-squared	0.145783	Mean dependent var	0.560865
Adjusted R-squared	0.100021	S.D. dependent var	1.011237
S.E. of regression	0.959332	Sum squared resid	51.53785
F-statistic	3.185706	Durbin-Watson stat	1.359637
Prob(F-statistic)	0.030635		

Sumber: Output eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.359637 atau berada diantara  $-2 < 1.359637 <$  yang berarti model regresi tidak mengalami autokorelasi dan model regresi ini layak digunakan.

### Uji Ketepatan Model

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Weighted Statistics			
R-squared	0.145783	Mean dependent var	0.560865
Adjusted R-squared	0.100021	S.D. dependent var	1.011237
S.E. of regression	0.959332	Sum squared resid	51.53785
F-statistic	3.185706	Durbin-Watson stat	1.359637
Prob(F-statistic)	0.030635		

Sumber: Output eviews 12, 2024

Nilai R Square yang dihitung ialah 0,100021 ataupun setara dengan 10,021%. Koefisien determinasi menjelaskan bahwasanya variabel independen yang menggabungkan variabel moderasi *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan, dan Struktur Modal, mampu menguraikan 0,100021% variasi variabel nilai perusahaan makanan dan minuman. Selain variabel yang tidak dimasukkan dalam model penelitian, variabel tambahan menguraikan sisa 89,979%, atau 100 dikurangi nilai R Square yang disesuaikan.

**Tabel 10. Hasil Uji Statistik F**  
Weighted Statistics

R-squared	0.145783	Mean dependent var	0.560865
Adjusted R-squared	0.100021	S.D. dependent var	1.011237
S.E. of regression	0.959332	Sum squared resid	51.53785
F-statistic	3.185706	Durbin-Watson stat	1.359637
Prob(F-statistic)	0.030635		

Sumber: Output eviews 12, 2024

Sesuai dari data tersebut terlihat bahwasanya nilai probabilitas F ialah 0,030635, < 0,05. Pernyataan ini menjelaskan bahwasanya variabel independen secara kolektif berpengaruh yang cukup besar terhadap nilai perusahaan. Oleh dikarenakannya itu, model penelitian dapat diuji dengan analisis regresi.

**Analisis Regresi**

**Tabel 11. Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.480145	1.095172	0.438420	0.6628
ROA	0.010267	0.015802	0.649717	0.5185
DER	0.862842	0.401022	2.151607	0.0358
KI	2.209556	1.488528	1.484390	0.1433
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.009480	0.8155
Idiosyncratic random			0.955926	0.1845
Weighted Statistics				
R-squared	0.145783	Mean dependent var		0.560865
Adjusted R-squared	0.100021	S.D. dependent var		1.011237
S.E. of regression	0.959332	Sum squared resid		51.53785
F-statistic	3.185706	Durbin-Watson stat		1.359637
Prob(F-statistic)	0.030635			

Sumber: Output eviews 12, 2024

$PBV = 0.480145377916 + 0.0102669693164 \cdot ROA + 0.862841718621 \cdot DER + 2.20955555586 \cdot KI$   
 Dari persamaan regresi yang sudah disusun mampu dijelaskan seperti dibawah:

1. Pada model regresi ini, nilai konstanta adalah 0.480145377916, yang dapat digunakan untuk menggambarkan baik Kinerja Keuangan (ROA) Struktur Modal (DER), dan *good corporate governance* (KI). Karena itu, variabel nilai perusahaan (PBV) bernilai 0, sehingga nilai perusahaan adalah 0.480145377916 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel Kinerja Keuangan (ROA) sejumlah 0.0102669693164. mampu diartikan bahwasanya apabila variabel Kinerja Keuangan meningkat sehingga variabel Nilai Perusahaan (PBV) akan meningkat sejumlah 0.0102669693164. Begitu juga sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi variabel Struktur Modal (DER), sejumlah 0.862841718621. mampu diartikan bahwasanya apabila variabel Struktur Modal (DER) meningkat sehingga variabel Nilai Perusahaan (PBV) akan meningkat sejumlah 0.862841718621. Begitu juga sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi variabel moderasi Good Corporate Governance (KI) sejumlah 2.20955555586. mampu diartikan bahwasanya apabila variabel Good Corporate Governance (KI) meningkat sehingga variabel Nilai Perusahaan (PBV) akan meningkat sejumlah 0.862841718621. Begitu juga sebaliknya.

**Tabel 12. Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.269517	0.694402	1.828216	0.0729
ROA	0.314750	0.107555	2.926412	0.0050
DER	-0.047330	0.671321	-0.070503	0.9440
ROA_KI	-0.341520	0.119371	-2.860996	0.0060
DER_KI	2.175902	0.891465	2.440817	0.0179
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.951481	0.8251
Idiosyncratic random			0.898405	0.1749
Weighted Statistics				
R-squared	0.288836	Mean dependent var		0.543529
Adjusted R-squared	0.237115	S.D. dependent var		1.006637
S.E. of regression	0.879230	Sum squared resid		42.51750
F-statistic	5.584489	Durbin-Watson stat		1.364381
Prob(F-statistic)	0.000760			

Sumber: Output eviews 12, 2024

$PBV = 1.26951722384 + 0.314749700004\_ROA - 0.0473299155415\_DER - 0.341519919075\_ROA$   
&KI + 2.17590236963\\_DER&KI

Dari persamaan regresi yang sudah disusun mampu dijelaskan seperti dibawah:

1. Nilai konstanta pada model regresi ini sejumlah 1.26951722384. nilai tersebut mampu diartikan Kinerja Keuangan (ROA) Struktur Modal (DER), serta *Good Corporate Governance* (KI) sehingga variabel Nilai Perusahaan (PBV) bernilai 0, sehingga Nilai Perusahaan sejumlah 1.26951722384 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel Kinerja Keuangan (ROA) sejumlah 0.314749700004. mampu diartikan bahwasanya apabila variabel Kinerja Keuangan meningkat sehingga variabel Nilai Perusahaan (PBV) akan meningkat sejumlah 0.314749700004. Begitu juga sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi variabel Struktur Modal (DER), sejumlah -0.0473299155415. mampu diartikan bahwasanya apabila variabel Struktur Modal (DER) meningkat sehingga variabel Nilai Perusahaan (PBV) akan penurunan sejumlah -0.0473299155415. Begitu juga sebaliknya
4. Nilai koefisien regresi variabel Kinerja Keuangan (ROA) dimoderasi *Good Corporate Governance* (KI) sejumlah -0.341519919075. mampu diartikan bahwasanya variabel Kinerja Keuangan (ROA) yang dimoderasi dengan *Good Corporate Governance* (KI) meningkat sehingga variabel Nilai Perusahaan (PBV) akan mengalami penurunan sejumlah - 0.341519919075. Begitu juga sebaliknya
5. Nilai koefisien regresi variabel Struktur Modal (DER) dimoderasi *Good Corporate Governance* (KI) sejumlah 2.17590236963. mampu diartikan bahwasanya variabel Struktur Modal (DER) yang dimoderasi dengan *Good Corporate Governance* (KI) sehingga variabel Nilai Perusahaan (PBV) akan mengalami peningkatan sejumlah -2.17590236963. Begitu juga sebaliknya.

### **Pengujian Hipotesis ( Uji T )**

Hipotesis ialah anggapan yang dibuat selama proses konseptualisasi masalah. Informasi yang dikumpulkan akan dipergunakan untuk menghasilkan fakta hipotetis. Dari pandangan Sugiyono (2016), hipotesis ialah pernyataan yang menggambarkan kondisi suatu populasi serta mampu diuji dengan mempergunakan data yang dikumpulkan. Hipotesis penelitian dinilai dengan uji statistik t. Berikut hasil dari uji T.

- a. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Uji *t-statistic* 0,649717, tidak ada dampak yang signifikan pada nilai perusahaan dari variabel kinerja keuangan; nilai probabilitas (signifikansi) 0,5185 lebih besar dari 0.05.
- b. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Uji *t-statistic*, variabel struktur modal berdampak signifikan pada nilai perusahaan, dengan nilai probabilitas (signifikansi) 0,0358 kurang dari 0.05.
- c. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Uji *t-statistic* sejumlah -2.860996 serta nilai probability t-statistic sejumlah  $0.0060 < 0.05$  mampu diartikan variabel kinerja keuangan yang dimoderasi Kepemilikan institusional yang ialah bentuk proksi dari *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- d. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Uji t-statistic sejumlah 2.44087 serta nilai probability t-statistic sejumlah  $0.0179 < 0.05$  mampu diartikan variabel Struktur Modal yang dimoderasi Kepemilikan Institusional yang ialah nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh jenis *Good Corporate Governance*.

## Pembahasan

### **Kinerja Keuangan, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Berpengaruh Secara Simultan dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi**

Hipotesis awal penelitian ialah bahwa struktur modal dan kinerja keuangan memengaruhi nilai perusahaan dengan signifikan. Hasil penelitian menjelaskan bahwasanya uji  $f$  (simultan) untuk seluruh model menghasilkan nilai probabilitas sejumlah 0,030635, < tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, antar tahun 2018 hingga 2022, nilai perusahaan di BEI dipengaruhi oleh faktor Kinerja Keuangan serta Struktur Modal. Pernyataan ini menandakan pengakuan hipotesis penelitian awal. Bahwa kinerja keuangan dan struktur modal memengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian, tidak hanya hubungan langsung antara kinerja keuangan, struktur modal, dan nilai perusahaan, namun juga dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan perusahaan. Jika GCG diterapkan dengan baik, hubungan dapat menjadi lebih kuat dan positif. Dampak kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dapat berkurang atau menjadi kurang signifikan jika GCG kurang.

### **Kinerja Keuangan (ROA) terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis kedua dalam penelitian mempergunakan metrik *return on assets* (ROA). Uji  $t$ -statistik regresi parsial menghasilkan hasil sejumlah 0,649717, bernilai *Prob* (signifikansi) sejumlah 0,5185 > 0,05. Oleh dikarenakan itu, H2 menunjukkan bahwa penilaian perusahaan tidak terpengaruh secara signifikan oleh kinerja keuangan. Sesuai dari statistik tersebut, angka *Return on Assets* (ROA) yang tinggi menjelaskan kinerja kuat. Manajemen aset perusahaan berpengaruh langsung terhadap tingkat *return on assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) yang makin tinggi menjelaskan bahwasanya organisasi makin menguntungkan dalam memperoleh pendapatan dari aset yang dimilikinya. Pengembalian aset (ROA) yang tinggi mungkin menjelaskan bahwasanya ada penurunan tingkat risiko yang terkait dengan investasi diperusahaan. Pernyataan ini dikarenakan perusahaan yang mampu secara efektif menciptakan keuntungan dari asetnya dianggap lebih stabil serta bertingkat risiko yang lebih rendah. Untuk itu perusahaan dapat meminimalkan risiko dan mampu memaksimalkan penilaian perusahaan.

### **Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis ketiga dalam penyelidikan ini mempergunakan DER (*Data Encryption Standard*). Uji  $t$ -statistik menghasilkan hasil sejumlah 2,151607, bernilai *Prob* (signifikansi) sejumlah 0,0358 < 0,05. Oleh karena itu kita menerima H3 yang menjelaskan bahwasanya Struktur Modal berpengaruh pada Nilai Perusahaan. Harga pasar saham menunjukkan kekayaan pemegang saham dan perusahaan, dan tujuan pemilik perusahaan adalah untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi, yang pada gilirannya menandakan nilai pemegang saham. Harga pasar juga mencerminkan keputusan yang diambil tentang pengelolaan aset dan pendanaan investasi. Perusahaan telah menemukan keseimbangan yang optimal antara utang dan ekuitas yang memaksimalkan nilai sahamnya. Struktur modal yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan investor.

### **Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi**

Hipotesis keempat dalam penyelidikan ini mempergunakan Standar kinerja keuangan. Uji  $t$ -statistik menghasilkan hasil sejumlah -2,860996 disertai bernilai *Prob* (signifikansi) sejumlah 0,0060 berada dibawah ambang batas 0,05. Dengan demikian, kami mengakui diterimanya H4 yang menjelaskan bahwasanya nilai perusahaan benar-benar dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang diatur oleh kepemilikan institusional. *Return on asset* (ROA) perusahaan dapat

ditingkatkan oleh kepemilikan institusional. Ini berarti bahwa dampak ROA terhadap nilai perusahaan dapat bervariasi tergantung pada tingkat kepemilikan institusional pada perusahaan. Nilai ROA yang rendah menunjukkan bahwa investor kurang percaya untuk berinvestasi di perusahaan, sedangkan nilai ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi yang tinggi. Pada gilirannya, nilai perusahaan akan meningkat.

### **Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi**

Hipotesis kelima penelitian menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* mengurangi dampak struktur modal seperti yang ditunjukkan oleh kepemilikan institusional. Uji t-statistik menghasilkan hasil sejumlah 2,44087, bernilai probabilitas sejumlah 0,0179. Dikarenakan nilai probabilitas ini < tingkat signifikansi 0,05, sehingga kami menerima H5, yang menjelaskan bahwasanya struktur modal, yang diatur oleh kepemilikan institusional, yang berdampak besar pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan secara keseluruhan sangat dipengaruhi oleh komposisi modalnya. Kehadiran kepemilikan institusional mampu memaksimalkan dampak menguntungkan dari struktur modal yang tepat terhadap nilai suatu perusahaan. Pengawasan yang efektif serta partisipasi investor institusional yang besar mampu memaksimalkan dampak positif dari struktur modal yang ideal, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan nilai perusahaan.

### **KESIMPULAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan, struktur modal, dan nilai suatu perusahaan yang *good corporate governance* berdampak pada nilainya di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Peneliti dapat membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan diskusi data penelitian.

1. Pada tahun 2018 hingga 2022, Kinerja keuangan perusahaan tidak meningkatkan nilainya (diproksikan dengan ROA) di lini bisnis *food and beverage* di BEI. Pengembalian aset (ROA) yang tinggi mungkin menjelaskan bahwasanya ada penurunan tingkat risiko yang terkait dengan investasi diperusahaan. Pernyataan ini dikarenakan perusahaan yang mampu secara efektif menciptakan keuntungan dari asetnya dianggap lebih stabil serta bertingkat risiko yang lebih rendah.
2. Pada tahun 2018 hingga 2022, Struktur modal meningkatkan nilai perusahaan (yang diproksikan dengan DER) di industri *food and beverage* di BEI. Perusahaan telah menemukan keseimbangan yang optimal antara utang dan ekuitas yang memaksimalkan nilai sahamnya. Struktur modal yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan investor.
3. Ketika variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah *good corporate governance* dan kepemilikan institusional, ditambahkan ke kinerja keuangan hasilnya sangat berbeda. Pada periode 2018 hingga 2022, kepemilikan institusional memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* di BEI. Ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan meningkatkan *return on asset* (ROA). Ini berarti bahwa dampak ROA terhadap nilai perusahaan dapat berbeda tergantung pada tingkat kepemilikan institusional pada perusahaan.
4. Struktur modal setelah diperkuat dengan variabel moderasi, pada penelitian ini adalah *good corporate governance* dan diproksikan dengan kepemilikan institusional menunjukkan hasil yang berbeda drastis. Pada tahun 2018 hingga 2022, struktur modal yang diperkuat dengan kepemilikan institusional memiliki potensi untuk mempengaruhi dan meningkatkan nilai bisnis *food and beverage* di BEI. Pengawasan yang efektif serta partisipasi investor institusional yang besar mampu memaksimalkan dampak positif dari struktur modal yang ideal, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan nilai perusahaan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alansyah, S., & Sugiyanto, S. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* Pemoderasi, Struktur Modal dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 405-417.
- Aprilawati, N. I., & Ali, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, 2(1), 182-189.
- Chanry Kevin, Sylviana Maya Damayanti Uke Marius Siahaan. Tata Kelola Perusahaan dan Nilai Perusahaan: An Investigasi Peran Skor ACSG. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* Vol. 6. 247-267
- Hardianti, S., & Latif, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1434-1447.
- Hastuti, D. B., & Budhijana, R. B. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, *Leverage*, CSR, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2012-2017. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 6(2), 90-102.
- Herwiputri, & Indrawan. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset, Struktur Modal, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (*Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021*), 1,1. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/AJIA>
- Lathifa, D. (2021, Desember 9). Pengertian, Fungsi, dan Teori Struktur Modal Pada Perusahaan, Simak Penjelasannya Di Sini. *Retrieved from* online-pajak:<https://www.online-pajak.com/tentang-efiling/struktur-modal-perusahaan>
- Nainggolan, I. M., & Wardayani, W. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi. *Civitas: Jurnal Studi Manajemen*.
- Noviani, A. V., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. (2019). Struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan: Efek moderasi *Good Corporate Governance*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 391-415
- Oktaviani, R. F., Indrabudiman, A., & Niazi, H. A. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 5(2), 1-14.
- Raja Hangga Winata, H., Firmansyah, K., & Iranita, I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Bidang Kelautan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2019 (Doctoral dissertation, Universitas Maritim Raja Ali Haji).
- Sabilah, A. N., & Achyani, F. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 8734-8748.
- Saifaddin, M. (2020, April). Pengaruh Struktur Modal, Income Smoothing Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* (Gcg) Sebagai Variabel Moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-48).
- Santoso, S. (2010). *Autokorelasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Setyawati, W. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 2(2), 214-240. doi:10.32493/jabi.v2i2.y2019.p214-240
- Sugiyanto, Alexander Candra (2018). Good Corporate Governance, Conservatisme Accounting, Real Earnings Management, and information asymmetry on Share Return. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*. 9-18.
- Wardani, D. K., & Djando, S. M. E. P. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 1(8), 1427-1434.
- Wulandari, A., & Widyawati, D. (2019). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(1).

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)